

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sebagian besar aktivitas suatu perusahaan merupakan kegiatan investasi (penanaman modal). Investasi ialah komitmen atas sejumlah modal atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini untuk memperoleh laba di masa mendatang (Syahyunan, 2015). Para investor yang ingin menanamkan dananya akan selalu mempertimbangkan dengan baik perusahaan mana modal akan ditanamkan. Oleh karena itu, para investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan dimana investor menanamkan dananya untuk melihat prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering dijadikan dasar sebagai penilaian tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau gambaran kondisi keuangan yang didapat perusahaan pada periode tertentu yang dapat dihitung dengan indikator likuiditas, profitabilitas dan kecukupan ekuitas perusahaan (Rasyid Rosmita, 2018). Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yaitu untuk memperoleh tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Riyanto, 2016). Hal tersebut menjadikan setiap perusahaan di haruskan untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup

tinggi dan mempunyai tingkat kinerja keuangan yang baik. Sehingga perusahaan mempunyai keunggulan dan daya saing guna menghasilkan keuntungan bersih seoptimal mungkin.

Menurut Putra dan Lesatri (2015), kebijakan dividen ialah keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan yang bisa digunakan sebagai sumber pendanaan investasi pada masa mendatang. Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari *Dividend Payout Rationya*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas (*cash dividend*) (Riyanto, 2016). Para investor umumnya menginginkan pembayaran dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi kekhawatiran terhadap hasil investasi yang diinginkan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham sehingga nilai saham perusahaan dapat meningkat.

Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peluang yang terus berkembang dan prospek yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan produk-produk yang dijual pada sektor barang konsumsi berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat 5 sub sektor industri barang dan konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga serta industri peralatan rumah tangga. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, kinerja sektor *barang dan konsumsi* (*consumer goods*)

turun 19,17% sepanjang kuartal I/2020. Penurunan tersebut merupakan yang paling sedikit dibandingkan sektor lainnya. Adanya faktor pandemi corona dan imbauan untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat, kemungkinan tersebut menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kinerja sektor barang dan konsumsi (Bisnis.com, 2020).

Meningkatnya permintaan masyarakat membuat perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi membutuhkan sumber dana yang lebih untuk jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan. Salah satunya dengan investasi oleh para investor dan *dividen payout ratio* (DPR) sebagai presentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Namun, kenyataan yang terjadi adalah dari 61 perusahaan manufaktur pada sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan membagikan dividen dan bahkan beberapa perusahaan memberikan jumlah dividen yang tidak sesuai dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.1 Data *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Tahun 2015-2019.

NO	TAHUN	ROE (%)	CR (%)	DER (X)	DPR (%)
1	2015	24,09	302,28	0,793	46,90
2	2016	26,20	312,06	0,698	44,96
3	2017	24,36	312,22	0,683	41,44
4	2018	19,29	295,93	0,724	47,29
5	2019	21,48	326,08	0,714	42,56

Sumber: <http://www.idx.co.id> (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi memiliki rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang bervariasi. Adapun pembagian rata-rata DPR setiap tahun harusnya sesuai dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada. Adakalanya saat laba meningkat dan hutang perusahaan menurun, tetapi dividen yang dibagikan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Sedangkan ketika laba menurun dan hutang perusahaan meningkat dividen yang dibagikan justru lebih besar.

Menurut Sari dan Priyadi (2016), menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan (*income*) yang dibagikan kepada pemegang saham atas modal yang di investasikan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sesuai yang tinggi juga.

Menurut Hery (2015), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan menggunakan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* seharusnya menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen yang tinggi juga.

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggambarkan perbandingan

liabilitas dan ekuitas perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya (Kasmir, 2016). Semakin tinggi beban hutang perusahaan maka jumlah keuntungan yang dibayarkan sebagai *cash dividend* akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Perwira dan Wiksuana (2018), dan Yosephine Felicia (2016), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dan Sudjarni (2015), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Ristiani dan Pradnyani (2017), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun, berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Putri (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Sukartha (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zais Mustawa (2017), dan Raipassa Cristi

dkk (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan uraian diatas dan dari beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kebijakan dividen pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)
4. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk skripsi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan khususnya mengenai kebijakan dividen dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya untuk kemajuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam menginvestasikan saham pada perusahaan.